

PEMANFAATAN LIMBAH BONGGOL KAYU JATI MENJADI KERAJINAN TANGAN DI MASAGENA FURNITURE MAKASSAR

A. Lilis Damayanti, Jalil Saleh, Irfan Kadir

Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Jurusan Seni Rupa dan Desain, Fakultas Seni dan Desain

Andililisdamayanti8@gmail.com

Jalil@unm.ac.id

irfanridh@gmail.com

Abstrak - Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana memanfaatkan limbah yang berasal dari sisa proses penebangan pohon jati yaitu Bonggol kayu jati di Masagena Furniture di Kota Makassar. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi dan studi pustaka baik dari buku-buku maupun dari internet. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu mendeskriptifkan dari data yang telah ditemukan dan menganalisis hasil kerajinan tangan yang telah dihasilkan dari pemanfaatan limbah bonggol kayu jati. Sumber data dari penelitian ini ada dua yaitu data primer yang diperoleh dari lapangan yaitu tempat penelitian dan data sekunder yang diperoleh dari literature baik buku-buku maupun dari internet yang berkaitan dengan pembuatan kerajinan tangan dari Bonggol kayu jati. Semua data yang telah dikumpulkan, kemudian diolah untuk dianalisis. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa limbah Bonggol kayu jati dapat dimanfaatkan sebagai kriya fungsional yang bernilai tinggi, kerajinan yang dapat dihasilkan seperti kursi, meja, patung dll dengan menganalisis nilai estetika yang terdapat pada kerajinan tangan dari pemanfaatan kerajinan tangan dari limbah bonggol Bonggol kayu jati.

Kata kunci : Pemanfaatan, Limbah, Kayu Jati, Kerajinan Tangan

ABSTRACT

The purposes of This study is to describe how to utilize waste that comes from the rest of the teak tree cutting process, namely the roots of teak wood at Masagena Furniture in Makassar City. Data collection techniques in this study using observation, interviews, documentation and literature review. This type of research is descriptive qualitative that is to describe from the data that has been found and analyze the results of handicrafts that have been produced from the utilization of teak wood's stump waste. There are two sources of data from this study, namely primary data obtained from the field, namely the place of research and secondary data obtained from literature, like books and from the internet related to making handicrafts from teak roots. All data that has been collected, then processed for analysis. The results of this study indicate that how to utilize teak root waste into high-value handicrafts like chair, table and statue to analyzing the aesthetic value found in handicrafts from the use of this waste.

Keywords : Utilization, Waste, Teak Wood, Handicrafts

I. PENDAHULUAN

Sulawesi Selatan merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki kawasan hutan rakyat dengan luas 223.428 ha atau 7,40 % dari kawasan hutannya. Hutan rakyat ini dari akibat terjadinya secara alami yang dipengaruhi

oleh komponen botani, mikroorganisme, mineral tanah, air tetapi ini terjadi juga adanya campur tangan manusia dalam interaksinya dengan hutan oleh kelompok masyarakat yang berbeda-beda sehingga hasil budaya ini dalam hasil tanaman hutan rakyat tentunya bervariasi

antara kelompok satu dengan yang lainnya di setiap wilayah. Hutan rakyat yang ada di wilayah Sulawesi Selatan ini, masyarakat terkhususnya yang ada di pedesaan memanfaatkannya dengan mengembangkannya agar terpenuhinya kebutuhan masyarakat antara lain kayu bakar, kayu pertukangan, bahan baku industri, buah-buahan serta tanaman-tanaman yang lainnya yang dapat dihasilkan dari hutan rakyat ini. Pada hutan rakyat ini memiliki jenis pohon yang sangat cocok dalam pembuatan perabotan rumah tangga seperti umumnya yaitu kayu jati. Jati merupakan tanaman yang tergolong universal artinya kayu jenis ini dapat dimanfaatkan apa saja dengan kualitas yang dimiliki kayu jati ini juga dikenal dengan sebagai kayu komersial yang bermutu tinggi. Dengan kualitas kayu jati ini yang sangat baik dikalangan masyarakat atau konsumen kayu ini menjadi banyak peminatnya (Molo et al., 2021: 49-50).

Pemilihan perabotan rumah tangga sangatlah perlu diperhatikan kualitasnya. Perabotan rumah tangga perlu memiliki kekuatan yang sangat bagus dan juga tahan lama, dalam pembuatan perabotan rumah tangga sering kita jumpai terbuat dari kayu dan umumnya yang digunakan yaitu kayu jati. Cukup banyak jenis kayu yang ada namun jenis kayu jati merupakan salah satu tanaman yang menjadi bahan unggulan dalam pembuatan perabotan rumah tangga, mulai dari kuliatasnya yang sangat baik, juga serat dari batang tanaman ini sangatlah indah. Jati merupakan salah satu tanaman semua bagian dari pohon ini dapat dimanfaatkan seperti masyarakat di Makassar daun jati digunakan menjadi bungkusan karena memiliki daun yang sangat lebar dan juga memberikan aroma khas jati pada makanan, rantingnya dapat dijadikan kayu bakar dan yang paling sering kita jumpai bagian dari jati yang digunakan adalah batangnya dalam pembuatan furniture karena kualitas jati yang kuat, tidak mudah dimakan rayap dan juga memiliki serat kayu yang indah sehingga menjadikan furniture terlihat menarik.

Pertumbuhan Jati di Indonesia tidak diragukan lagi hampir seluruh wilayah

Nusantara tanaman ini tumbuh dan berkembang dengan baik, di pulau Sulawesi seperti di Kabupaten Maros banyak lahan warga membudidayakan jati, produksi hasil hutan di Kabupaten Maros selama lima tahun terakhir didominasi produksi kayu jati dari hutan rakyat yaitu rata-rata sebesar 1.625 m³/tahun (Supratman, 2007):226. Jati merupakan jenis pohon yang banyak diminati oleh masyarakat dalam pembuatan furniture. Tingginya permintaan produsen merupakan salah satu penyebab pembudidayaan jati ini semakin meningkat. Seiring dengan pertumbuhan jati yang sangat tinggi di Indonesia, khususnya di pulau Sulawesi dengan meningkatnya permintaan konsumen maka banyak pula pohon jati yang ditebang untuk digunakan dalam pembuatan furniture.

Hampir seluruh bagian-bagian pohon jati dapat dimanfaatkan bahkan jati ini juga terkenal dapat menjadi obat herbal untuk menyembuhkan beberapa penyakit, tetapi terdapat bagian dari kayu jati yang masih banyak masyarakat menyisakan dari pohon ini yaitu bagian pangkal batang sampai ke akarnya. Pengambilan batang jati ini masih menyisahkan bagian bonggol kayu jati yang dimana bonggol ini menjadi limbah dari tanaman ini. Sehingga sisa dari jati ini akan berdampak terhadap lingkungan, dimana dalam jangka panjang limbah ini akan merusak ekosistem makhluk hidup. Untuk mendapatkan bonggol kayu jati ini sangatlah susah dan butuh proses yang berat untuk mengeluarkannya dari dalam tanah. Untuk memanfaatkan limbah ini pastinya perlu tangan yang terampil dan kreatif karena bentuk dari limbah ini sangat unik dan memiliki tingkat kesulitan yang tinggi dalam pembuatan kerajinan tangan dari limbah kayu jati ini, pastinya perlu ide kreatif untuk menciptakan karya yang sangat indah dari limbah ini untuk menarik perhatian konsumen .

Bonggol kayu jati ini dengan bentuk yang unik dan juga serat kayu yang indah menjadi nilai unggulan dari kayu ini. Dengan keunggulan kayu jenis ini akan menjadi karya yang memiliki nilai estetik dan juga nilai jual yang sangat tinggi. Cukup banyak pembuat furniture yang ada di Kota Makassar salah satu

diantaranya tempat yang memanfaatkan limbah bonggol kayu jati menjadi furniture yakni yang berada di BTP Makassar. Dengan dibekali keterampilan yang dimiliki oleh para pengrajinnya sehingga dapat memenuhi setiap permintaan konsumen, di samping itu, usaha ini sudah berjalan selama 10 tahun.

Dengan dasar itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian di tempat tersebut.

II. LANDASAN TEORI

A. Pemanfaatan

Pengertian pemanfaatan berasal dari kata dasar manfaat dapat diartikan sebagai guna, fungsi atau bisa juga diartikan sebagai faedah. Pemanfaatan memiliki makna yaitu proses atau cara atau perbuatan memanfaatkan (Fibriyanti & Murtiningsih, 2013:3).

Menurut Badudu Pemanfaatan adalah hal, cara, hasil kerja dalam memanfaatkan sesuatu yang berguna (Ramadhan & Firdaus, 2017:6). Jika dikaitkan dengan penelitian ini maka pengertian pemanfaatan disini berarti perbuatan memanfaatkan atau memproses dalam hal ini yaitu bonggol kayu jati sebagai bahan dasar pembuatan produk kerajinan tangan.

B. Limbah

Limbah adalah bahan-bahan yang tidak berguna, tidak digunakan atau terbuang (Waluyo, 2018:28). Pada bentuknya limbah digolongkan menjadi 3 sebagai berikut:

1) Limbah Padat

Limbah padat yaitu limbah yang berasal dari sisa tanaman, hewan, kotoran, ataupun benda-benda lain yang bentuknya padat.

2) Limbah Cair

Limbah cair berasal dari buangan pabrik, industri, pertanian, perikanan, peternakan, atau manusia yang berbentuk cair. Misalnya air buangan, air seni (urine) dan lain sebagainya.

3) Limbah Gas

Limbah gas yaitu yang berasal dari knalpot kendaraan bermotor, cerobong pabrik, dan sebagainya yang semuanya berbentuk gas atau asap (Waluyo, 2018:16).

Setelah beberapa pengertian yang telah dibaca di atas maka dapat dipahami bahwa limbah adalah bahan atau bagian tidak terpakai dan tidak diinginkan lagi sehingga menyebabkan kerusakan lingkungan dan dapat mengganggu ekosistem makhluk hidup.

C. Kayu Jati

Tanaman jati merupakan salah satu jenis kayu yang banyak digunakan oleh masyarakat mulai dari pembuatan rumah, kerajinan tangan dan juga sebagai bahan bakar. Pada umumnya di Indonesia jenis-jenis jati yang digunakan oleh masyarakat dalam pembuatan furniture ada dua jenis yaitu :

a. Jati Perhutani

Salah satu jenis jati dengan pertumbuhan yang begitu cepat dan banyaknya yang dibudidayakan sampai saat ini adalah Jati Plus Perhutani (JPP) atau biasa disebut Jati Super. Jati ini dikembangkan dengan proses pemulihan pohon lalu dikembangkan melalui teknik kultur jaringan (Djoefrie & Ratih Kemala Dewi, 2019:94).



Gambar 1 Gelondongan Jati Perhutani
sumber: ruangestetik.id

No.	Asal jati (<i>Taak original</i>)	Pangkal (<i>Bottom</i>)	Tengah (<i>Middle</i>)	Ujung (<i>Top</i>)
1.	BKPH : Pasar sore Desa : Sambongrejo Kec. : Sambongrejo Kab. : Blora			
2.	BKPH : Ledok Desa : Kejaten Kec. : Sambongrejo Kab. : Blora			
3.	BKPH : Cabak Desa : Cabak Kec. : Jiken Kab. : Blora			

Tabel 1 Lempengan kayu JPP telah berumur 9 tahun di 3 lokasi

Sumber: M Muslich

b. Jati rakyat

Hutan rakyat yang ada di Sulawesi Selatan dengan luas 223.428 ha atau 7,40% dari kawasan hutannya (Dinas Kehutanan Provinsi Sulawesi Selatan). Salah satu tanaman yang banyak terdapat di hutan rakyat yang dikembangkan oleh masyarakat Sulawesi Selatan adalah hutan Jati. Hutan jati rakyat adalah salah satu hutan rakyat yang pada umumnya dibangun di atas tanah milik dan dikelola dalam bentuk wanatani (*agroforest*) (Molo et al., 2021: 49-50).

Jenis kayu jati rakyat ini sebelumnya pasarannya sangatlah rendah karena kurangnya minat dari pengrajin memilih kayu ini untuk dijadikan kerajinan, tetapi kini kayu jati rakyat karena harganya yang terjangkau sehingga menjadi pilihan pelaku industri. Dengan kualitas kayu dibawah standar dari jenis jati lainnya, harga dari jati ini menjadi relative naik karena faktor permintaan yang cukup banyak. (Purnomo & Irawati, 2010:112).

d. Kerajinan Tangan

Teknik manual atau biasa disebut kerajinan tangan yang dimana pembuatannya tidak menggunakan mesin seperti teknologi canggih yang berkembang sampai saat ini. Dalam pegerjaan karya kerajinan tangan pada dasarnya memberikan keuntungan dari segi minimnya pembiayaan, serta ekspresi seni yang muncul pada karya seni dan juga dapat merefleksikan secara personal kemampuan dan bakat pembuatnya (Subarnas, n.d :19).

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan survey. Pendekatan ini menghubungkan antara peneliti dan responden secara langsung di lapangan yaitu pihak dari Masagena Furniture dengan melakukan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dokumntasi dan studi pustaka (Juliandi & Manurung, 2014:13). Lokasi penelitian berada di Jl. Buntusu (Poros BTP- NHP) Pacerakkang, Kec. Biringkanaya Makassar.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Proses Pembuatan Kerajinan Tangan

a. Pengambilan Bahan Utama

Didalam proses ini pengambilan Bonggol kayu jati untuk membuat kerajinan standar dari tempat ini yaitu memilih diameter pangkal batang minimal 30 cm untuk menjadi bahan utama dalam kerajinan tangan dari limbah bonggol kayu jati.

b. Pembersihan dan Pengeringan

Setelah pengambilan Bonggol kayu jati maka dibersihkan terlebih dahulu dari sisa-sisa tanah yang masih menempel pada Bonggol kayu jati ini agar memudahkan dalam proses pembuatan kerajinan tangan.

c. Penyeleksian

Setelah akar kayu jati telah dibersihkan maka proses selanjutnya memilih bagian akar yang akan di buang dan membentuk bagian-bagian sesuai dengan konsep permintaan konsumen. Penyeleksian ini juga memperhatikan keseimbangan meja agar tidak miring saat pot diletakkan. Pengetesan keseimbangan ini dengan menggunakan water pass yang di letakkan di atas permukaan meja agar dapat mengetahui keseimbangan meja.

d. Perakitan

Setelah melalu proses sebelumnya untuk proses ini bagian-bagian yang telah dipotong-potong menjadi beberapa bagian maka dirakit dan dieratkan.

e. Finishing

membersihkan dan merapikan setiap sisi-sisa dari proses sebelumnya dan melakukan pengamplasan agar membuat permukaan menjadi halus. selanjutnya melakukan pelapisan cat vernis terhadap permukaan kerajinan tangan ini agar menambah keawetan kayu dan juga membuat motif dari kayu jati ini lebih kelihatan sehingga menambah nilai estetika pada kerajinan tangan ini.

2. Jenis- jenis Produk

a. Kerajinan bonggol kayu jati



Gambar.2 Meja Akar Jati



Gambar 3 Meja Tempat Tanaman Hias



Gambar 4. Meja Tempat Tanaman Hias

b. Kerajinan bonggol kayu dengan resin



Gambar.5 Meja denga perpaduan resin

c. Kerajinan dengan motif hewan



(a)

(b)

Gambar.6 (a) Meja dengan ukiran Naga,
(b) Ukiran hewan laut

d. Kerajinan tangan patung dari bonggol kayu jati



Gambar.7 Patung Burung Elang

e. Kerajinan lainnya yang ada di Masagena Furniture



Gambar.8 (a) Meja dengan perpaduan resin
(b) Bingkai



Gambar.9 Realif Pemandangan

3. Nilai Estetika pada kerajinan bonggol kayu jati

Kerajinan tangan dari limbah bonggol kayu jati dari analisa ini yang diperhatikan dari bahan, bentuk, teknik, sampai menjadi kerajinan yang siap dipasarkan.

a. Bahan

Dengan bahan yang digunakan sangat di perhatikan beberapa kerajinan di tempat ini juga memadukan bahan resin pada kerajinan ini. Didalam pembuatan kerajinan tangan ditempat ini kebanyakan menggunakan kayu jenis jati karena memiliki beberapa kelebihan yaitu , tahan terhadap rahap, tekstur kayu yang mudah dibentuk, memiliki motif kayu yang indah.

b. Bentuk

Sejumlah kerajinan tangan dari pemanfaatan limbah bonggol kayu jati yang dihasilkan dari Masagena Furniture memiliki keunikan tersendiri dan juga dari segi kedetailan dari objek yang dibuat sangatlah rapih dan secara proporsi objek yang dibuat sangat baik. Dari limbah yang tidak ternilai harganya disulap menjadi kerajinan yang memiliki nilai jual sangat tinggi dan menjadi kerajinan yang memiliki nilai estetika. Pembuatan kerajinan tangan mulai dari pemilihan bahan hingga proses pembuatannya sangat diperhatikan sehingga kerajinan yang dihasilkan ditempat ini dapat bersaing dengan kerajinan yang bukan berbahan dasar dari limbah.

c. Teknik Pembuatan

Dalam pembuatan kerajinan tangan dari Bonggol kayu jati menggunakan teknik menyambungkan bagian satu dengan yang lainnya dan juga menggunakan teknik pahat untuk pembentukan ukiran atau objek yang diinginkan di kerajinan tersebut. Bahkan kerajinan tangan yang dihasilkan di tempat ini juga memadukan dengan bahan lainnya seperti Bonggol kayu jati dengan resin ini adalah salah satu teknik yang membuat daya tarik dari kerajinan tangan yang dihasilkan di tempat ini., umumnya ditempat pembuatan furniture ukiran pada karya yang diciptakan di tempat lain hanya menghandalkan pola ukiran yang dapat dibeli di pasaran, sehingga tidak ada perkembangan terhadap bentuk yang diciptakan. Keterampilan yang dimiliki oleh pengrajin juga sangat berpengaruh dalam pengolahan limbah Bonggol kayu jati karena tidak semua orang bisa menciptakan kerajinan tangan yang berbahan dasar dari limbah Bonggol kayu jati menjadi kerajinan tangan yang memiliki nilai estetika dan bernilai tinggi.

d. Teknik Pembuatan

Dalam pembuatan kerajinan tangan dari Bonggol kayu jati menggunakan teknik menyambungkan bagian satu dengan yang lainnya dan juga menggunakan teknik pahat untuk pembentukan ukiran atau objek yang diinginkan di kerajinan tersebut. Bahkan

kerajinan tangan yang dihasilkan di tempat ini juga memadukan dengan bahan lainnya seperti Bonggol kayu jati dengan resin ini adalah salah satu teknik yang membuat daya tarik dari kerajinan tangan yang dihasilkan di tempat ini., umumnya ditempat pembuatan furniture ukiran pada karya yang diciptakan di tempat lain hanya mengandalkan pola ukiran yang dapat dibeli di pasaran, sehingga tidak ada perkembangan terhadap bentuk yang diciptakan. Keterampilan yang dimiliki oleh pengrajin juga sangat berpengaruh dalam pengolahan limbah Bonggol kayu jati karena tidak semua orang bisa menciptakan kerajinan tangan yang berbahan dasar dari limbah Bonggol kayu jati menjadi kerajinan tangan yang memiliki nilai estetika dan bernilai tinggi.

e. Finishing

Kerajinan tangan yang telah dihasilkan oleh Masagena Furniture melakukan pelapisan cat vernis sehingga warna dan motif kayu yang terdapat pada jati lebih timbul, tetapi bukan hanya itu kerajinan tangan yang dihasilkan sangat memperhatikan kedetailan dan kerapian setiap kerajinan yang dibuat. Dari tahap finishing sangat memperhatikan detail dari bentuk, tekstur, pengecatan, dan sisa-sisa dari proses-proses sebelumnya dalam pembuatan kerajinan sehingga harga jual dari kerajinan ini sebanding dari karya yang dihasilkan.

B. Pembahasan

Proses pembuatan kerajinan tangan dari limbah bonggol kayu jati ini memiliki beberapa tahapan dalam proses pembuatan kerajinan tangan dari limbah Bonggol kayu jati yaitu : pengambilan bahan baku dimana pemilihan bahan baku dalam pembuatan kerajinan tangan sangatlah perlu diperhatikan untuk menunjang keindahan dari suatu kerajinan yang dihasilkan. Di tempat ini pemilihan bahannya memiliki standar dengan diameter pangkal Bonggol kayu jati sebesar 30 cm. tentunya pemilihan bahan ini perlu penyeleksian agar mendapatkan Bonggol kayu jati yang diinginkan. Dengan standar diameter 30 cm bentuk dari Bonggol kayu jati tentunya sangat berpengaruh dengan bentuk kerajinan yang akan dibuat nantinya.

Selanjutnya pembersihan dan pengeringan Bonggol kayu jati dimana Bonggol kayu jati di tempat ini dibersihkan hanya dengan menggunakan air dan sikat proses ini dilakukan agar permukaan Bonggol kayu jati bersih dari sisa-sisa tanah yang masih menempel, setelah proses pembersihan selanjutnya Bonggol kayu jati dikeringkan terlebih dahulu agar kadar air pada Bonggol kayu jati hilang, di Masagena Furniture masih menggunakan terik matahari dalam pengeringan Bonggol kayu jati dan ini dilakukan selama 2-3 hari jika cuaca sedang terik. Untuk pengeringan ditempat ini belum menggunakan alat yang seperti di Pulau Jawa yang menggunakan oven untuk mengurangi kadar air yang terdapat pada kayu sehingga bahan utama di tempat ini sangat bergantung terhadap terik matahari. Setelah bahan baku telah kering maka tahap selanjutnya melakukan penyeleksian, Bonggol kayu jati terlebih dahulu diukur menggunakan meteran agar mengetahui berapa ukuran kerajinan yang ingin dibuat dan melakukan penandaan pada bagian Bonggol kayu jati yang akan diseleksi, setelah itu Bonggol kayu jati dipotong, di tempat ini melakukan pemotongan bagian yang ingin dibuang dengan menggunakan teknik manual dengan menggunakan gergaji, setelah bagian-bagian telah di seleksi maka langkah selanjutnya adalah perakitan dalam tahap ini bagian bagian dari kerajinan disatukan dengan menggunakan dowel.

Adapun proses pembuatan kerajinan tangan dengan proses yang berbeda-beda seperti kerajinan dengan perpaduan cairan resin dimana cairan resin memiliki campuran antara lain yaitu resin, katalis dan pigmen sesuai yang diinginkan. Sedangkan pada kerajinan patung, relief, atau meja ukiran maka perlu melalui proses pemahatan dalam tahapan ini kayu bonggol jati terlebih dahulu mendesain dipermukaan Bonggol kayu jati sesuai kerajinan tangan nantinya akan dibuat setelah itu dibentuk menggunakan alat pahat dengan cara mengurangi bagian bagian tertentu sehingga membentuk objek kerajinan tangan yang diinginkan. Setelah melalui berbagai tahapan, kerajinan tangan kemudian masuk ke tahap akhir yaitu finishing dalam tahap ini setiap detail dari kerajinan seperti kerapian kembali

dikerjakan setelah dirasa sudah cukup kerajinan kemudian diberikan lapisan vernis untuk memperkuat motif kayu pada kerajinan.

Kendala yang dihadapi dalam pengerjaan kerajinan tangan ini yaitu sulitnya didapatkan bonggol Bonggol kayu jati. Kerajinan tangan dari limbah bonggol kayu jati bahan utamanya didapatkan di kab. Barru atau Kec. Moncongloe Kab. Maros, biasanya Bonggol kayu jati diambil langsung dari pengepul dengan harga 2-3 juta untuk satu bonggol kayu jati dengan diameter 30 cm. selain itu kemampuan pengrajin yang masih terbatas dalam pembentukan kerajinan sehingga apabila ada kerajinan yang tidak bisa dikerjakan oleh pengrajin maka kerajinan tersebut dikirim ke Pulau Jawa untuk proses pembentukannya sampai finishing.

Kerajinan tangan dari limbah bonggol kayu jati di tempat ini dibuat ketika ada yang memesan / *pre order* tidak diproduksi untuk pengiriman dijual di tempat luar daerah bahkan ke luar Negeri. Untuk jenis-jenis produk yang dapat dibuat dari pemanfaatan limbahh bonggol kayu jati ini dapat berupa patung, relief atau benda fungsional seperti meja, kursi, tiang lampu hias dan masih banyak lagi tetapi di Masagena Furniture jenis-jenis yang mereka telah buat beraneka macam bentuk dan ukuran seperti meja pot tanaman hias, meja untuk ruang tamu, patung dan relief tergantung dari pesanan konsumen . Biasanya kerajinan ini dipesan oleh masyarakat yang berekonomi tinggi atau sekelas dengan pejabat karena harga kerajinan tangan dari limbah bonggol kayu jati bisa mencapai 5-15 juta tergantung tingkat kesulitannya dan ukurannya sehingga peminatnya kurang karena harganya yang cukup mahal dan metode pemasarannya tidak memanfaatkan teknologi sekarang atau bekerja sama dengan tempat lain untuk melakukan pemasaran ke keluar negeri agar dapat meningkatkan tingkat penjualan dari kerajinan tangan Bonggol kayu jati.

A. Kesimpulan

Setelah mengamati data-data yang telah dikumpulkan bahwa di Masagena Furniture yang berada di Jl. Buntusu (Poros BTP-NHP)

Pcaerakkang Kec.Biringkanaya kota Makassar membuat kerajinan tangan dari limbah bonggol kayu jati dari pengamatan ini dapat disimpulkan yaitu :

1. dalam proses pembuatan keraajinan ini melalui beberapa tahapan yaitu : pengambilan bahan utama, pembersihan dan pengeringan, penyeleksian, perakitan dan finisihig.
2. Jenis-jenis produk yang dihasilkan dari pemanfatan limah bonggol kayu jati masih sedikit karena kurangnya minat masyarakat terhadap kerajinan tangan ini karena harga kerajinan tangan ini cukup mahal sehingga yang dapat memesan kerajinan ini rata-rata mereka yang berekonomi tinggi atau pejabat.
3. Hasil pengamatan nilai estetika dari kerajinan tangan di Masagena Furniure yaitu dari penelitian ini menunjukkan bahwa limbah dapat dibuat menjadi kerajinan tangan yang sangat bernilai tinggi dan Masagena Furniture berhasil merubah limbah dari yang tidak bernilai menjadi bernilai tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief, L. M. (2016). *Pengolahan Limbah Industri: Dasar-dasar pengetahuan dan aplikasi di tempat kerja*. Penerbit Andi.
- Djoeffie, I. H. M. H. B., & Ratih Kemala Dewi, S. P. (2019). *Pencegahan, Pengendalian, Dan Pemanfaatan Limbah Organik*. PT Penerbit IPB Press.
- Emas, T. J. (n.d.). *Pengaruh Penambahan Air Rebusan Kentang (Solanum Tuberosum L.), Bap Dan Naa Terhadap Induksi Tunas Jati Emas (Cordia Subcordata) Secara In Vitro*.
- Eskak, E. (2014). Pemanfaatan Limbah Ranting Kayu Manis (Cinnamomun Burmanii) untuk Penciptaan Seni Kerajinan dengan Teknik Laminasi. *Dinamika Kerajinan Dan Batik*, 31(2), 65–74.
- Fibriyanti, Y., & Murtiningsih, T. W. H. (2013). Efektivitas Pemanfaatan Layanan

- Perpustakaan Sekolah Oleh Siswa Kelas VIII Th. Ajaran 2013/2014 SMP N 2 Kerjo Kab. Karanganyar. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 2(4), 157–167.
- Irfan, I., & Husain, M. S. (n.d.). Penerapan Ukiran Lokal pada Mebel Kayu Guna Meningkatkan Nilai Tambah Usaha Mebel di Kabupaten Takalar Sulawesi Selatan. *Seminar Nasional LP2M UNM*, 2(1).
- Juliandi, A., & Manurung, S. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis, Konsep dan Aplikasi: Sukses Menulis Skripsi & Tesis Mandiri*. Umsu Press.
- Molo, H., Hikmah, H., & Sulfiana, S. (2021). Preskripsi Pengelolaan Hutan Jati Rakyat Di Kecamatan Kahu Kabupaten Bone Sulawesi Selatan. *Gorontalo Journal of Forestry Research*, 4(1), 48–60.
- Muslich, M., & Hadjib, N. (2010). Peningkatan Pemanfaatan Jati Plus Perhutani (Jpp) Untuk Kayu Lamina. *Jurnal Penelitian Hasil Hutan*, 28(3), 263–277.
- Purnomo, H., & Irawati, R. H. (2010). *Menunggang badai: untaian kehidupan, tradisi, dan kreasi aktor mebel Jepara*. CIFOR.
- Raharjo, T. (2011). *Seni kriya & kerajinan*. Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Ramadhan, F. H., & Firdaus, M. (2017). *Pemanfaatan media sosial instagram akun@ MR. CREAMPUFF sebagai promosi dalam meningkatkan penjualan*. Riau University.
- Ridwan, M. I., Ali, M., & Jumadi, S. F. (2021). *Diferensiasi Kulit Pelepah Rumbia Sebagai Leko Multifungsi*. Media Sains Indonesia.
- Siregar, E. B. M. (2005). *Potensi Budidaya Jati*. Medan: Fakultas Pertanian Program Studi Kehutanan Universitas Sumatra Utara.
- Subarnas, N. (n.d.). *Terampil Berkreasi*. PT Grafindo Media Pratama.
- Sumarna, Y. (2001). *Budidaya jati*. Jakarta: Niaga Swadaya.
- Supratman, S. (2007). Analisis Struktur Wilayah dan Kinerja Pengelolaan Hutan di Kabupaten Maros, Provinsi Sulawesi Selatan. *Jurnal Hutan Dan Masyarakat*, 2(2), 8201.
- Ulung, G., & Studi, P. (2014). *Sehat Alami dengan Herbal: 250 Tanaman Berkhasiat Obat* (Vol. 1). Gramedia Pustaka Utama.
- Waluyo, L. (2018). *Bioremediasi Limbah: Limbah* (Vol. 1). UMMPress.